BANTUAN PENELITIAN KOMPETITIF

DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM

DIREKTORAT JENDRAL PENDIDIKAN ISLAM

KEMENTRIAN AGAMA RI

TAHUN 2019

Implementasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember

Peneliti :

Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I (Ketua Tim)

Zainuddin Zaini Al –Haj M.Pd.I (Anggota)

(IAIN Jember)

HALAMAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN PROPOSAL

a. Judul Penelitian : Implementasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember Tahun 2019

1. **b. Jenis Penelitian : Kualitatif**
   c. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Interdisipliner (PDI)

2. **Peneliti**

Ketua Tim

Nama Lengkap	: Rusydi Baya'gub, S.Ag., M.Pd.I
NIP/NIDN	: 197209302007101002
Pangkat	: Lektor
Jabatan	: Dosen
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Bahasa Arab
Vak Wajib	: Bahasa Arab

Anggota

Nama Lengkap	: Dr. Zaiinuddin Zaini Al-Hajj
NIP/NIDN	: 197403202007101004
Pangkat	: Lektor
Jabatan	: Dosen
Prodi/Jurusan	: PAI
Vak Wajib	: Bahasa Arab

3. **Lokasi Penelitian** : SMA Muhammadiyah 3 Jember
4. **Biaya** : Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah)
5. **Sumber Dana** : BPOPTN 2019

Jember, 29 Nopember 2019
Peneliti

Ketua LP2MIAIN Jember

H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 19700126200031002

Rusydi Baya'gub. S.Ag.,M.Pd.I
NIP. 197209302007101002

ii

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya kepada kita selaku hamba dalam menjalankan kewajiban sebagai *khalifah fil ardh*. Dan *Syukur Alhamdulillah,* karena-Nya pula sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad saw, yang telah menbawa risalah – risalah-Nya bagi kita, yang akan mengantarkan kita kepada kebahagiaan dunia akhirat.

Ungkapan terimakasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak atas dukungannya baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap selesainya laporan penelitian ini, untuk itu pada kesempatan ini peneliti sampaikan banyak terima kasih kepada ;

1. Rektor IAIN Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
2. Kepala LP2M IAIN Jember, H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk turut serta berpartisipasi dalam penelitian
3. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember, yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung ikut membantu jalannya penelitian hingga laporan ini dapat diselesaikan.

Pastinya terdapat banyak kekurangan dalam laporan penelitian ini, maka dari itu peneliti mohon saran dan masukan guna perbaikan dan kesempurnaannya. Semoga laporan ini dapat memberikan banyak manfaat *stake holder* Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember pendidikan dan pembaca pada umumnya. Serta bermanfaat pula bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin.

Jember, 28 Nop. 2019

Penulis

Abstrak

Globalisasi yang secara pasti dan terus-menerus terjadi dan berlanGsung dengan akselerasi yang cukup tinggi dan telah menyentuh dunia pendidikan. Dan ini menjadi salah satu persoalan pendidikan nasional.

SMA Muhammadiyah 3 Jember menjawab persoalan tersebut dengan meningkatkan kompetensi pedagogik gurunya melalui *Sister-School Program* yang disebut juga dengan program kemitraan, yang merupakan kegiatan sekolah dengan menjalin kerjasama dengan sekolah lain yang sederajat atau lembaga pendidikan formal dan non formal bahkan dengan lembaga lainnya yang relevan baik yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri yang saling memberikan manfaat atau keuntungan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang jenis datanya bersifat deskriptif. Dan dari hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa *Sister-School Program* atau kemitraaan yang dilaksanakan SMA Muhammadiyah 3 Jember dari pendidikan formal dan non formal. Terdiri dari Perguruan tinggi, sekolah yang sederjat dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan. dalam batas area lokal, regional, nasional maupun internasional.

Implikasi dari program tersebut adalah terwujudnya penguasaan atau kemapuan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember, antara lain; (1) Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. (2) Kemampuan guru dalam menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta penerapan bahasa asing alam kegiatan pembelajaran yang *bilingual class*. (3) Kemampuan pengembangan kurikulum.(4) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Kemampuan memahami regulasi pendidikan, melaksanakan aktivitas pembelajaran, mulai dari merencanakan hingga evaluasi pembelajaran. Juga kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dan bagaimana mengaktualisasikannya.

Kata kunci : Pengembangan Kompetensi Pedagogik , *Sister-School Program.*

DAFTAR ISI

Halaman Judul…… i

Identitas dan Pengesahan……... ii

Kata Pengantar…… iii

Abstrak ……. iv

Daftar Isi …… v

BAB I : PENDAHULUAN……... 1

Konteks Penelitian..…… 1

Fokus Penelitian ……..... 16

Tujuan Penelitian ..…… 16

Manfaat Penelitian…….. 17

BAB II : KAJIAN PUSTAKA ….……..... 21

BAB III. : METODE PENELITIAN ....……..... 35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN …….. …..... 46

A. Gambaran Obyek Penelitian…….. 46

B. Penyajian Data..... 52

1. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019..... 52

2. Implementasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019..... 59

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN …….. 70

Daftar Pustaka ……... 72

Lampiran .....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah perangkat yang sangat penting guna merealisasaikan tujuan konsitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia yang termaktub dalam UUD 1945. Pendidikan bukan sekedar berperan untuk mencerdaskan kehidupan segenap anak bangsa, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam sebuah perjuangan yang terus menerus untuk menuju Indonesia yang berkeadilan dan berperadaban.

Pendidikan dilaksanakan bermkasud dan memiliki tujuan untuk menjaga negara kesatuan Republik Indonesia dan menjaga nilai – nilai moral bangsa sesauai dengan yang diamanatkan dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 yakni tentang tujuan pendidikan nasional, dan tujuan tersebut adalah mengembangkan kemampuan bangsa, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, juga dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa, serta bermaksud agar potensi peserta didik menjadi berkembang sehingga terwujud manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memilki akhlak yang mulia, sehat, cakap, mandiri, berilmu, kreatif, serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.[71]

Pendidikan juga mempunyai peran yang sangat besar dalam pembangunan sebuah bangsa, pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pertumbuhan ekonomi, pembentukan wawasan kebangsaan, dan

[71]Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

penyiapan tenaga kerja serta peningkatan etika dan moralitas. Kaestle (1983) dalam Sonhadji menegaskan dan menjelaskan bahwa institusi pendidikan adalah "pilar republik" dengan perubahan dan pembaharuan pendidikan yang dapat diisi dengan seperangkat etika dan nilai menuju perubahan ekonomi, sosial, dan ideologi dalam suatu masyarakat. Tyack (1976) dalam Sonhadji juga menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membina insan agar memilki wawasan nasional, serta berjiwa patriotik, dan mempunyai legitimasi status sebagai warga negara dan bangsa yang baik.[72]

Pendidikan yang merupakan sarana untuk membangun sebuah masyarakat semestinya mempunyai ukuran atau standar dan memiliki infrastruktur dengan spesifkasi dan mutu yang baik bahkan lebih dari itu sehingga melalui pendidikan tujuan pembangunan masyarakat dapat tercapai.

Namun yang menjadi problem adalah bahwa mutu pendidikan nasional oleh banyak kalangan dianggap masih rendah.[73] Problematika pendidikan nasional terus bertambah saat globalisasi yang senantiasa terjadi dengan akselerasi yang cukup tinggi telah masuk pada dunia pendidikan. Dikarenakan pendidikan merupakan media atau sarana pembangunan masyarakat dunia.[74]

Berdasarkan problematika tersebut menjadi tantangan bagi pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu dan prestasinya dengan sebaik – baiknya serta mewujudkan pendidikan nasional yang kompetitif dan dapat bersaing global. Dan usaha untuk menuju pendidikan yang bermutu maka segenap unsur pendidikan, program dan aktuvitas pendidikan bahkan kegiatan

[72]Ahmad Sonhadji, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan*(Malang : UM Press 2012), 93
[73]Kusnandar,*Profesi Keguruan*,(Jakarta: Bumi Aksara,2010), 1
[74]Buchari Alma dan Ratih Hurriyati (eds.), *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*,(Bandung: Alfabeta, 2008),. 3

pembelajaran berikut manjemennya semestinya berorientasi kepada upaya pencapaian mutu.[75]

Melakukan upaya pembandingan, sejauh mana mutu dan perkembangan serta kualifikasi pendidikan nasional, maka diperlukan juga untuk melihat dan memantau perkembangan pendidikan negara tetangga dan lainnya. dikarenakan pendidikan dalam sebuah negara dapat dimengerti dengan baik jika dilakan upaya pembandingan pendidikan dengan negara lain." *...that education in one country can be better understood in comparison to education in othercountries...*".[76] Ketika itu sudah dilakukan maka pendidikan nasional dapat diketahui dan dipahami sejauh mana perkembangan, mutu dan kualifikasinya yakni dengan membandingkan dan memantau perkembangan pendidikan di negara lain.

Jika dibandingkan dengan negara – negara terdekat seperti Singapore, Vietnam, Malaysia, dan yang lainnya, Maka Indonesia termasuk tertinggal dalam urusan pendidikannya. Kendati jika dihitung sejak awal kemerdekaannya Indonesia lebih dulu merdeka dan relatif lebih tua jika dibandingkan dengan negara negara tersebut terkecuali kecuali Thailand yang tidak pernah dijajah oleh negara maupun dan dari benua manapun. Maka setidaknya Indonesia lebih maju jika dibandingkan negara lainnya dalam urusan pendidikannya.

Akan tetapi kenyataan menunjukkan yang berbeda,*The Education for All Development Index* (EDI) atau Indeks Pendidikan untuk Semua

[75]Mujamil Qomar,*Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta : Penerbit Erlangga, 2009), 205.

[76]Andrew C. Porter and Adam Gamoran (eds.), *Methodological advances in cross-national surveys of educationalachievement / Board on International Comparative Studies in Education* ,(Washington, D.C. 20418; National Academy Press 2101 Constitution Avenue, NW •, 2002), 5

menjelaskan bahwa Indonesia pada tahun 2012 menempati peringkat 64 dari 120 negara.[77]

UNESCO juga melaporkan pada tahun 2011, menjelaskan dan menyebutkan bahwa peringkat Indonesia di bidang pendidikan turun dari 58 ke 62 dari 130 negara, dibawah Malaysia yang berada di urutan 50 dan Vietnam yang berada di urutan 57.

Penjelasan senada disampaikan *World Economic Forum* 2010-2011, terkait daya saing Indonesia yang berada pada level 54 dari 131 negara. Peringakat tersebut berada jauh di bawah peringkat sesama negara Asean, seperti Singapura di urutan ke-7 dan Malaysia yang berada di urutan ke-21.[78] *Human Development Index* (HDI) sebagaimana dikutip Sonhadji menjelaskan persoalan yang sama bahwa daya saing bangsa Indonesia rendah dalam menghadapi kompetisi global.[79]

Sebagai data mutakhir dari *United National Development Program* (UNDP) sebagai badan dunia yang bertanggung jawab dalam pengembangan sumber daya manusia di negara-negara anggota PBB menyebutkan bahwa peringkat *Human Developmen Index* (HDI) Indonesia masih bertengger antara 124 dari 180 negara anggota PBB (UNDP, 2018). Posisi HDI Indonesia berada di bawah 5 negara ASEAN lainnya. Sementara Brunai Darussalam

[77] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/1358/ **05/23/2013**/ Indeks Pendidikan Indonesia Naik, Kemdikbud Terus Fokuskan Capaian Program/ diakses tanggal 3 Februari 2015

[78]Lihat laporan UNISCO yang dirilis pada jurnal international *Education for word,* Nopember 2011. Laporan ini juga dikutip oleh Jalal,F, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Peningkatan Mutu,* (Yogyakarta; Karya Nusa, 2001,), 7

[79]Sonhadji, *Manusia,* 87

peringkat 30, Singapore menempati peringkat 9, dan Malaysia peringkat 62, dan Filipina peringkat 97 serta Thailand peringkat 92.[80]

Uraian tersebut diatas mengaskan dan menjelaskan bahwa kualitas pendidikan Nasional masih tidak dapat dibanggakan yang berakibati kepada *output* dan *outcome* pendidikannya tidak mampu berkompetitif dan daya saing global. Kendati memang sampai saat ini yang menjadi salah satu persoalan pendidikan nasional adalah persoalan mutu pendidikannya.[81]

Ketua umum Ikatan Guru Indonesia (IGI) Muhammad Ramli Rahim menyatakan bahwa urusan kompetensi guru adalah urusan yang paling utama, sebab sebaik apapun kurikulum yang digunakan, tetap yang memgang peran kunci adalah guru dan kurikulum yang sebagus seideal apaun akan sia-sia jika diperankan oleh guru yang tidak memiliki kompetensi.[82]

Dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional peran guru sangatlah menentukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui pendidikan sebagai manifestasi amanah UUD 1945 dan upaya menuju masyarakat yang tercerahkan dan berperadaban. Dalam UUSPN No 20 tahun 2003, bab 1 pasal 1 ayat 6 dijelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidik[83] juga merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan serta melaksanakan kegiatan dan proses pembelajaran, juga menilai hasil dari sebuah pembelajaran, kemudian melakukan pembimbingan dan pelatihan

[80] M. Sulthon Masyhud, "Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Globalisasi Melaui Pendidikan Karakter",*Makalah,*disajikan pada orasi ilmiah dalam rangka wisuda sarjana STKIP PGRI, tanggal 9 Desember (Situbondo: STKIP PGRI , 2018), 3

[81]Abdur Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam di Indonesia*,(Yogyakarta:Suka Press,2007) , 3.

[82] Jawa Pos 2 Mei, 2017. *Kompetensi Guru Masih Rendah*. 1

[83] UUSPN No 20 tahun 2003 bab 1 ayat 6.

terhadap peserta didik[84]. Dalam PP. Nomor 74 tahun 2008 pada Bab I pasal 1 menyebutkan lebih luas lagi yakni bahwa guru adalah pendidik profesional yang menjalankan tugas utamanya yaitu mendidik, mengajar dan membimbing serta mengarahkan, melatih juga menilai, kemudian mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah[85]

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru merupakan pendidik yang profesional yang menlaksanakan tugas utama yaitu mendidik, dan mengajar, membimbing dan mengarahkan, serta melatih, juga menilai serta mengevaluasi peserta didik pada satuan pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[86]

Guru adalah sosok yang memilki kompetensi keilmuan dan berkemampuan untuk menjadikan orang lain pandai dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebab itu seorang guru harus mampu mengintegrasikan dan mensinrgikan kemampuan dan penguasaan meterinya, metode, serta teori dan praktek, unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai berikut keterampilan bagi peserta didiknya dalam proses kegiatan belajar mengajar[87]. Dan guru profesional adalah sosok yang mempunyai kecakapan, keterampilan serta keahlian khusus dalam profesi keguruannya sehingga mampu menjalankan tugas, dan peran serta fungsinya sebagai guru . Terkait dengan ini Muhaimin yang menegaskan bahwa kreteria guru profesional

[84] UUSPN No 20 tahun 2003 bab XI pasa 39.
[85] PP. Nomor 74 tahun 2008 pada bab 1 pasal 1
[86] Lihat undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005
[87] Thaifuri, *Peningkatan mutu guru berbasis profesionalisme*,(Semarang, Indoraya Press,2009), 60

adalah guru yang terampil, cakap, serta ahli dalam penguasaan materi pembelajaran, menguasai macam - macam strategi pembelajaran dan mampu mengimplementasikannya secara variatif, juga menguasai media pembelajaran dengan segala variasinya, menguasai pengelolaan kesiswaan dan berkemampuan dalam mengelola kelas dengan baik.[88]

Zaini dkk yang mennungkapkan hal senada yang menegaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang menguasai materi pembelajaran dan berkemampuan memahami karakter masing-masing peserta didiknya serta berkemampuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang relevan. Dan strategi pembelajaran mempunya peran yangsangat strategis dalam kegiatan pembelajaran, karena penentuan metode pembelajaran yang salah menjadi penyebab kegagalan proses belajar mengajar. Dan penerapan strategi pembelajaran yang tidak tepat akan menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik, tidak dapat dipahami, serta monoton yang berakhir kepada tindakan apatis siswa. Oleh sebab itu, untuk menghindari hal tersebut seorang guru seharusnya cermat dalam menggunakan dan memilih strategi atau metode pembelajaran[89].

Dalam pandangan Mulyasa[90]peran guru dapat ditinjau dari dua segi, yakni segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, guru dapat disebut berperan dengan baik apabila mampu melibatkan sebagian besar siswa secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Sedangkan dari segi hasil, guru dikatakan berperan dengan baik apabila pembelajaran yang

[88]Muhaimin, *Wacana pengembangan Pendidikan islam,*(Jakarta, Pustaka Setia,2004), 16
[89]Zaini Hisyam & Barmawe Munte. *Strategi Peblejaran aktif* ,(Jogjakarta. UIN Kalijogo Press, 2009), 98
[90]Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*,(Bandung, Topika Press, 2008), 187

lakukannya mampu memberikan perubahan perilaku pada sebagian besar siswa kearah yang lebih baik. Guna memenuhi tuntutan tersebut diperlukan berbagai kemampuan mengajar antara lain : (1) Antusias dan bergairah terhadap bahan ajar, kelas dan seluruh pengajarannya.(2) Memperhatikan perbedaan individual siswa. (3) Memiliki banyak pengetahuan, inisiatif, kreatif, dan banyak akal. Dan (4) dapat menjadi suri teladan bagi siswanya.

Perlu diketahui juga bahwa *Education for all* (EFA) dan *Higher Education for all* (HEFA) serta berbagai kebijakan *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menjelaskan bahwa pendidikan itu tidak hanya merupakan kepedulian dan tanggung jawab suatu masyarakat atau bangsa tertentu, tapi kepedulian dan tanggung jawab seluruh masyarakat bangsa – bangsa di dunia.[91]

Selain persoalan rendahnya mutu pendidikan, daya saing global dan profesionalisme serta kompetensi guru, saat ini persoalan pendidikan nasional semakin bertambah ketika globalisasi yang terus terjadi dengan kecepatan tinggi menyentuh aspek pendidikan. Diberlakukannya pasar bebas melalui AFTA atau MEA (Masyarakat Ekonomi Asean) 2015 dan NAFTA (*North America Free Trade Aggreemnet*) dan lain sebagainya, maka mau atau tidak mau lulusan lembaga pendidikan di Indonesia akan berkompetisi dengan lulusan sekolah se Asia[92], bahkan internasional. Pada tahapan ini seyogyanya lembaga pendidikan yang diselengarakan pemerintah maupun masyarakat

[91]Hurriyati (eds.), *Manajemen Corporate* ,3

[92]Muh. Khusnurridlo, *Standar Nasional Pendidikan, Manajemen Tenaga Pendidi dan Kependidikan,* (Jember; STAIN Press,2013), 140

untuk mempersiapkan peserta didik yang diharapkan mampu meraih prestasi tingkat internasional.[93]

Bahkan saat ini tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0[94] semakin tidak mudah. Sehingga dengan tantangan ini Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) melaksanakan program peningkatan kompetensi guru dan Tenaga Kependidikan ke luar negeri, yang tujuannya adalah untuk peningkatan mutu SDM guru[95]

Untuk mewujudkan ketersediaan tenaga pendidik yang professional atau bermutu diperlukan upaya pengembangannya melalui pelatihan – pelatihan. Dari pelatihan – pelatihan tersebut yang dilakukan secara khusus kemudian dapat diambil beberapa langkah guna meningkatkan kualitas guru untuk menjadi lebih baik dan dapat membandingkannya dengan negara lain.[96]

Guru yang memiliki wawasan global dan memiliki ketrampilan, kompetensi serta profesionalisme dengan kualitas dan kualifikasi yang berorientasi kepada standar internasional sangat dibutuhkan saat ini, sehingga dengan guru yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sesaui dengan standar pendidikan nasional dan berorintasi kepada standar internasional diharapkan dapat meluluskan peserta didiknya yang memiliki *grade* internasional dan

---

[93] Lihat Permendiknas No. 18 Tahun 2009 Tentang Penyelenggarakan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Di Indonesia, pasal 13 poin e.

[94] Industri 4.0 adalah nama tren otomasi dan pertukaran data terkini dalam teknologi pabrik. Istilah ini mencakup sistem siber-fisik, internet untuk segala, komputasi awan, dan komputasi kognitif. Industri 4.0 menghasilkan "pabrik cerdas". Di dalam pabrik cerdas berstruktur moduler, sistem siber-fisik mengawasi proses fisik, menciptakan salinan dunia fisik secara virtual, dan membuat keputusan yang tidak terpusat. Lewat Internet untuk segala, *Internet of Things* (IoT), sistem siber-fisik berkomunikasi dan bekerja sama dengan satu sama lain dan manusia secara bersamaan. Lewat komputasi awan, layanan internal dan lintas organisasi disediakan dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak di dalam rantai nilai. Dikutip, Wikipedia, https://id.wikipedia.org/wiki/Industri_4.0/diakses tanggal 26 Februari 2019

[95] Jawa Pos 26 Februari, 2019, *Kirim 89 GuruBelajar Ke Luar Negeri*. 6

[96]UNESCO Institute for Statistics, *Teachers And Educational Quality: Monitoring Global Needs For 2015*(Montreal: Imprimerie L'Empreinte, 2006), 69

dapat bersaing global serta pendidikan nasional yang kompetitif secara internasional pula.

Sebab pasar kerja dalam era globalisasi telah terjadi *mutual recognition* sehingga meniscayakan adanya proses nasionalisasi dan transnasionalisasi kompetensi lulusan lembaga pendidikan. Maka, pengembangan sumberdaya manusia (SDM) tenaga pendidik merupakan suatu usaha yang sangat penting dan dibutuhkan agar dapat bersaing dalam kancah perdagangan/persaingan Internasional.

Dalam keadaan yang demikian serta menghadapi fenomena global tersebut *steakholder* penyelenggara pendidikan nasional mulai dari pemerintah hingga pada tataran guru hendaknya tetap menyikapi perkembangan dan fenomena global tersebut, tidak boleh *stagnant* apalagi apatis yang akan menyebabkan keterbelakangan pendidikan. Dengan harapan dapat terwujud pendidikan nasional dengan prestasi yang baik secara global atau internasional sehingga lulusannya mampu bersaing secara global pula, kendati UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003 tentang RSBI / SBI (Rencana Sekolah Berstandar Internasioanal) telah dianulir oleh pemerintah dalam hal ini oleh Mahkamah Agung pada tahun 2013 yang lalu, berikut regulasi turunannya yang mengatur secara teknis yang termaktub dalam Permendiknas no. 78 tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah, dengan alasan bahwa RSBI/SBI kehilangan arah dan mutunya dan belum menampakkan lompatan yang membanggakan, oleh karena itu pemerintah diminta untuk melakukan

evaluasi secara komprehensif terhadap penyelenggaraan RSBI / SBI. [97]

Merujuk kepada Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005- 2025, Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 serta tren globalisasi, terdapat *spirit* secara tersurat maupun tersirat upaya pembangunan pendidikan Nasional yang berorientasi kepada mutu pendidikan secara nasional, regional dan internasional. Dan guru merupakan salah satu unsur di dalamnya yang juga akan dibangun kualitasnya yang berorientasi kepada mutu dengan standar nasional, regional maupun internasional, yang mampu menjawab tantangan global.

Terkait dengan Renstra Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa Undang - undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa sistem pendidikan adalah sebagai pranata yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.[98]

Kini, tantangan zaman secara global semakin nyata.Arus globlasasi informasi, teknologi dan ilmu pengetahuan sedemikian derasnya. Keadaan tersebut menuntut sebuah negara tak terkecuali Indonesia untuk menyesuaikan derasnya arus tersebut agar tidak mengalami ketertinggalan dengan yang lainnya.

Diberlakukannya MEA, NAFTA, AFTA,dan lain sebagainya oleh beberapa Negara secara komunal dalam ruang lingkup regional maupun internasional yang merupakan perwujudan kerjasama bilateral maupun

[97] Suryadi, *Pendidikan Indonesia*, 128
[98]Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005- 2025, 1

multilateral guna menyikapi perkembangan dan fenomena globalisasi. Namun konsekwensi lain yang timbul adalah terjadinya persaingan regional maupun global diantara negara – Negara tersebut.

Keadaan demikian menuntut pendidikan nasional untuk menyiapkan segala perangkat pendidikannya untuk menjawab tantangan global tersebut. Kemudian menuntut guru, yang merupakan ujung tombak pendidikan dengan peran strategisnya yang sangat menentukan, haruslah mumpuni dengan kompetensi dan profesioanlisme yang dapatdipertanggung jawabkan. Yang tentunya memiliki kualifikan sebagai guru dengan standar nasional dan memiliki kelebihan atau *exellences* lainnya yang dapat menjawab tantangan dan kompetisi global. Sehingga dapat pula mewujudkan *output dan outcome* yang memiliki daya saing global.

Beradasarkan realitas di atas, maka tema Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005- 2025, periode pertama adalah fokus menyiapkan Pembangunan pendidikan yang difokuskan pada peningkatan kapasitas satuan pendidikan sebagai penyelenggara pendidikan dalam memperluas layanan dan meningkatkan modernisasi penyelenggaraan proses pembelajaran.

Pada periode kedua, pemerintah mendorong penguatan layanan sehingga pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada periode ketiga,saat ini (2015-2019) pembangunan pendidikan direncanakan sebagai tahap pendidikan yang menyiapkan manusia Indonesia untuk memiliki daya saing regional. Selanjutnya periode keempat 2020-2024,

pembangunan pendidikan direncanakan sebagai tahap pendidikan yang menyiapkan manusia Indonesia untuk memiliki daya saing internasional.[99]

Saat ini rencana pembangunan pendidikan nasional masuk pada periode ketiga (2015-2019), yang direncanakan sebagai tahap pendidikan yang menyiapkan manusia Indonesia untuk memiliki daya saing regional. Dilanjutkan pada pada periode selanjutnya sampai dengan tahun 2024 yang direncanakan sebagai tahap pendidikanyang menyiapkan manusia Indonesia untuk memiliki daya saing internasional.

Dalam renstra pendidikan nasional Indonesia tersebut dijelaskan bahwa pembangunan pendidikan Nasional berorientasi kepada mutu pendidikan secara regional dan internasional. Dan guru adalah salah satu komponen pendidikan yang juga harus dipersiapkan agar memiliki mutu dalam skala internasional sebagaimana yang diamanahkan dalam Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005- 2025 .

Secara tersurat Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 menjelaskan bahwa spektrum bidang yang dikelola negara sedemikian luasnya berimplikasi kepada diberikannya kewenangan pengelolaan kepada daerah dalam bidang yang meliputi pekerjaan umum, kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pertanian, perhubungan, industri dan perdagangan, penanaman modal, lingkungan hidup, pertanahan, koperasi, dan tenaga kerja, kecuali dalam bidang politik luar negeri, pertahanan keamanan, peradilan, moneter dan fiskal, agama.[100]

[99]Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005- 2025, 1
[100]Lihat Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004

Dengan demikian demoktratisasi dan desentralisasi pendidikan memberikan peluang kepada daerah dalam mengembangkan pendidikan yang kompetitif dalam menghadapi persaingan global. Peluang yang sama juga diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam meningkatkan mutu pendidikan yang berdaya saing lokal, regional dan internasional.

Demikian juga Permendiknas No. 18 tahun 2009 tentang Penyelenggaran Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Di Indonesia dan PP. No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, yang kedua regulasi pendidikan nasional tersebut menginsyaratkan bagi lembaga pendidikan yang di selenggarakan pemerintah maupun masyarakat untuk mempersiapkan peserta didiknya untuk dapat bersaing di tingkat internasional dengan pengembangan mutu gurunya yang juga berorientasi kepada kesiapan menghadapi tantangan dan kompetisi global.

Dan paparan diatas menjadi konsedaran bagi peneliti untuk meneliti beberapa institusi pendidikan di Jember yang tengah menyiapkan segenap perangkatnya khususnya tenaga pendidiknya dalam menghadapi persaingan global tersebut.

Demikian juga Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember. SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang juga menjadi pilihan pertama bagi banyak konsumen di Jember. Saat ini SMA Muhammadiyah 3 Jember tengah mengupayakan pengembangan ,mutu gurunya agar memiliki kesiapan berkompetisi secara global dalam dunia

pendidikan, sehingga pula mampu mewujudkan para lulusannya memiliki daya global.

Hal ini [101]dikarenakan selain menjawab tantangan zaman, yang demikinan ini merupakan amanah dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur bahwa hendaknya lembaga pendidikan dibawah naungan Muhammadiyah memiliki kualitas dan kualifikasi serta dapat bersaing secara internasional, dan dari sekian upayanya dalam mewujudakan hal tersebut adalah diraihnya sertifikat ISO 9001: 2015.[102] Oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember, dengan sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember.
2. Bagaimana Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini

[101] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara* (Jember, 2108)

[102] Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 adalah untuk membangun sistem penjaminan mutu yang berstandar internasional, tidak terbatas hanya pada perusahaan jasa atau manufaktur tetapi juga dapat dilakukan dalam dunia pendidikan.

bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan tentang Implementasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember,, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember.
2. Mendeskripsikan dan menganalisis Implikasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis digunakan sebagai :

   a. Salah satu bahan acuan pengembangan mutu guru terkait Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* .
   b. Salah satu kajian akademik terkait Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School*.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi guru,*trend* globalisasi menuntut guru untuk meningkatkan kualitasnya bahkan hingga mampu berdaya saing global dan juga dengan harapan pendidikan nasional serta *output/outcome*nya dapat berdaya saing global. Dengan harapan pula hasil penelitian

ini dapat dijadikan *guidence* bagi sekolah dan khususnya guru bagaimana meningkatan mutu atau kualitasnya baik dari aspek kompetens pedagogiknya.

b. Bagi sekolah, Desentralisasi dan demokratisasi pendidikan memberikan ruang bagi sekolah untuk mewujudkan sekolah yang bermutu dan guru yang bermutu pula dengan kesiapan menghadapi tantangan dan kompetisi global.
c. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan rujukan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional sehinga dapat bersaing secara global dengan pembenahan, peningkatan dan pengembangan pendidikan dari aspek kurikulum, sarana dan prasana, dan terutama guru demikian infrastruktur lainnya.
d. Bagi pembaca, hasil peneilitian dapat dijadikan diskursus pendidikan terutama yang menyangkut persoalan pengembangan mutu pendidikan dan pengembangan mutu guru. Sehingga dengan diskurus – diskurus yang dilakukan akan memberikan kontribusi yang tidak hanya sekedar wacana akan tetapi secara teoritis dan praktis dapat di terapkan guna pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan.
e. Bagi peneliti,penelitian ini beserta hasilnya merupakan *starting point* dalam meningkatkan dan meneguhkan kompetensi peneliti dalam bidang pendidikan khususnya bidang manajemen pendidikan Islam. Dengan harapan pula agar peneliti dapat

memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan ummat sehingga menjadi amal jariyah yang berupa *ilmun yuntafa'ubih.*Amin.

E. Definisi Istilah

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan konsep judul penelitian yaitu Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019, dengan penjelasan definisi istilanya sebagai berikut :

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru, menjelaskan tentang pengembangan kompetensi pedagogik yang meliputi bagaimana merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, dan merancang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran.
2. Program *Sister School*, adalah program kemitraan antara dua sekolah atau lebih, dan atau dengan lembaga lain yang relevan bahkan dengan dunia usaha dan industri, dalam batas wilayah regional, nasional maupun internasional, yang saling memberikan manfaat dan menguntungkan.

Jadi yang dimaksud dengan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* adalah pengembangan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, dan merancang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran memlalui program kemitraan antara dua sekolah atau lebih, dan atau dengan lembaga lain yang relevan bahkan dengan dunia usaha dan industri, dalam batas

wilayah regional, nasional maupun internasional, yang saling memberikan manfaat dan menguntungkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan desertasi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, merupakan bagian pendahuluan yang meliputi konteks penelitian , fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian kepustakaan tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school*.

BAB III, Pada bab ini secara sistematis menjelaskan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan peneliti sejak awal hingga akhir penelitian menyangkut; pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV, merupakan bab yang membahas gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data.

BAB V, merupakan bab tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan perbedaan penelitian yang hendak dilakukan.

1. Penelitian Terdahulu

a. Fatmasari, Yenny Ika. 2015. Implementasi Program *Sister School* (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Malang). Skripsi, Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang. Pembimbing: (I) Dra. Djum Djum Noor Benty, M.Pd, (II) Desi Eri Kusumaningrum, S.Pd, M.Pd. Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan: (1) hal-hal yang menjadi dasar penentuan/kebijakan program sister school; (2) sekolah yang menjadi sasaran program sister school; (3) implementasi program sister school; (4) indikator keberhasilan implementasi program sister school; (5) faktor pendukung implementasi program sister school; (6) faktor penghambat implementasi program sister school; (7) upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pada implementasi program sister school.

b. Afria Kafarudin, 3501407016 (2011). *Implementasi Program Pembelajaran Sister School di SMP Negeri 1 Purbalingga Sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional.* Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. Tujuan penelitian tersebut adalah (1) mengetahui proses pelaksanaan program pembelajaran *sister school* di SMP Negeri 1 Purbalingga, (2) mengetahui faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program pembelajaran sister school di SMP Negeri 1 Purbalingga.

c. Iryanti, Heni Dwi (2017). *Investigasi Pembelajaran Bahasa Antarbudaya dalam Sister School Partnership: Studi Kasus di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Thesis.* S2 thesis, UNY.

Penelitian tersebut bertujuan untuk: (1) mengungkap bagaimana pembelajaran bahasa antar budaya terjadi dalam *Sister School Partnership* di SMA Negeri 3 Yogyakarta dan (2) mendeskripsikan perilaku siswa yang menjadi indikasi pembelajaran bahasa antarbudaya. Dengan menggunakan pendekatan etnografi melalui observasi dan dialog, penelitian ini menginvestigasi pembelajaran bahasa antar budaya dalam kompleksitas dan keunikan sister school partnership antara SMA Negeri 3 Yogyakarta dan sekolah partner Australia dalam seting yang natural.

Adapun *yang membedakan tujuan penelitian ini dengan tujuan – tujuan penelitian terdahulu tersebut di atas, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Sister School dan*

menjelaskan implikasinya terhadap pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Muhammadiyah 3 Jember.

2. *Sister School Program*

Sister-School Program merupakan program kemitraan antar sekolah di Indonesia maupun antar sekolah yang ada di Indonesia dengan sekolah yang ada di luar negeri guna menjalin hubungan kerja sama dengan sekolah-sekolah tersebut melalui berbagai kegiatan yang saling menguntungkan.[103]

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa *Sister-School Program* merupakan kegiatan kerja sama dalam sebuah kemitraan yang luas, yang saling memberikan manfaat, yang dilakukan oleh antara dua sekolah atau lebih dalam batas wilayah regional, nasional maupun internasional.

Sister-School Program dilakukan dalam rangka menjawab tantangan dan perkembangan global dengan akselerasi yang relatif cepat. Demikian juga program ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan mutu segenap elemen sekolah sehingga mampu bertahan dan bersaing di era kompetitif saat ini.

Sister-School Program yang juga merupakan program kemitraan oleh sekolah dengan menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan. Dan kemitraan dapat dilakukan dengan lembaga

[103] Direktorat Pembinaan SMA, *JuknisPengembangan Kerjasama Dan Kemitraan Satuan Pendidikan Di SMA*, Hal. 29

pendidikan pemerintah maupun non pemerintah.[104] Selain dengan sekolah yang setara kemitraaan juga dilakukan dengan lembaga seperti perguruan tinggi bahkan dengan dunia usaha dan dunia industri. di lingkungannya.

3. Pengertian Kompetensi

Guru dalam melaksanakan tugasnya harus mempunya spesifikasi atau standar tertentu, sehingga kinerjanya dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris, yakni` "*competence*", yang berarti kecakapan, kemampuan.[105] Sedangkan Mc Ahsan sebagaimana yang di kutip Sri Banun Muslim dalam bukunya Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru menjelaskan kompetensi: *...is a knowledge, skills, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the exent he or she can satisfactorly perform particular cognitive,afective, and psychomotor behaviours".* Kompetesi diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku – perilaku kognif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik – baiknya.[106]

Menurut Direktor Tenaga Kependidikan Depdiknas kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan. Dan nilai-nilai

[104] Lihat Permendiknas, No.19 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan .

[105] Syaiful Bahri, Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, , 1994), hal.,103.

[106] Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2010), hal. 144.

dasar yang direfleksiskan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualiatas guru yang sebenarnya. Kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilam dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, efektif dan pskimotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

Kompetesi guru tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dari 4 kompetensi utama, yaitu: (1) kompetensi pedagogik, (2) kepribadian, (3) sosial, dan (4) profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

4. Pengertian Guru

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang professional yang harus menguasai betul seluk-beluk

pendidikan dan pengajaran dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Seorang guru juga memahami apa yang dikerjakan, menguasai bagaimana mengerjakannya dan yang tidak kalah pentingnya menyadari benar mengapa ia menetapkan pilihan terhadap suatu kegiatan belajar mengajar.[107]Dengan perkataan lain dia telah memperhitungkan kemungkinan dampak jangka panjang dari setiap keputusan dan tindakannya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.[108] Beberapa pengertian tentang guru yang disampaikan oleh para pakar pendidikan, antara lain Zakiyah Daradjat yang mengemukakan bahwa guru adalah pendidik professional karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundakpara orang tua.[109]

Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada

[107]Safrudin Nurdin dan BasyiruddinUsman, *Guru ProfesionaldanImplemementasi Kurikulum*, (Jakarta: CipetatPers, 2002),24.

[108] Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka, 2005), hlm. 377

[109]ZakiyahDaradjat, et al., *IlmuPendidikan Islam* (Jakarta :BumiAksara, 1996), 39.

pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. [110]

Dengan memperhatikan beberapa pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan guru adalah seseorang yang mampu memangku jabatan atau tugas pekerjaan yang dicirikan, ahli dibidang teori dan praktek ilmu keguruan, memiliki latar pendidikan keguruan yang memadai, melaksanakan kode etik guru, memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab, memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat, dan bekerja atas panggilan hati nurani.

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moril yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu seorang guru yang profesional seharusnya mengetahui dan memahami serta mempersiapkan program pengajaran, yang di dalamnya terdapat; penguasaan materi, analisis materi pelajaran, rencana pengajaran, dan analisis hasil ulangan harian.

Guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada peserta didik. Tanggung jawab ini direalisasikan dalam bentuk melaksanakan pembinaan kurikulum, menuntut peseta didik belajar, membina pribadi, watak, dan jasmaniah peserta didik, menganalisis kesulitan belajar, serta menilai kemajuan belajar peserta didik.

[110] Lihat undang-undang RI nomor 14 Tahun 2005

Sedangkan guru[111]sebagaimana djelaskan dalam UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 adalah termasuk tenaga pendidik pada satuan yang harus memiliki kualifikasi akademik[112] pada satuan pendidikan jalur formal mencakup kualifikasi akademik guru pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak-kanak/Raudatul Atfal (PAUD/TK/RA), guru sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), guru sekolah menengah pertama/madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), guru sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), guru sekolah dasar luar biasa/sekolah menengah luar biasa/sekolah menengah atas luar biasa (SDLB/SMPLB/SMALB), dan guru sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK).

5. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Istilah Pedagogik berasal dari kata Yunani yakni paedagogia yang berarti pergaulan dengan anak. Dalam istilah pendidikan berarti pendidikan anak atau ilmu mendidik anak.[113]

Pengertian lainnya, pedagogik adalah cara bagi pendidik untuk memahami fenomena pendidikan, memberikan arahan dan atau petunjuk sesautu yang mesti dilaksanakan dalam mendidik, sehingga terhindar menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam mendidik anak. Demikian juga sebagai koreksi guna perbaikan diri dalam mendidik.[114]

Pedagogik juga disebut dengan ilmu pedagogik. Yakni ilmu yang membahas pendidikan dan kegiatan mendidik seperti tujuan pendidikan,

[111] Lihat UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003
[112] Lihat PERMENDIKNAS No. 16 tahun 2007
[113] Alisuf Sabri, Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998) 35-40
[114] Suwarno, Pengantar Umum Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 1-2

sarana pendidikan, dan cara pelaksanaan pendidikan, peserta didik, dan lain sebagainya.[115]

Menurut UU RI Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dan PP Nomor 19/2005, kompetensi pedagogik adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis[116]. Selain itu, kompetensi pedagogik juga meliputi bagaimana merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan, melaksanakan pembelajaran, dan merancang serta melaksanakan evaluasi pembelajaran. Bahkan mengembangkan peserta didik dalam mengaktualisasikan potensinya.[117]

Adapun Standar kompetensi pedagogik guru Sekolah Menengah Atas adalah sebagai berikut[118] :

a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
    1) Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.
    2) Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.
    3) Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

[115] Kunandas, Profesional Implementasi KTSP, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) . 54
[116] Lihat Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
[117] Abu bakar yunus, Profesi Keguruan, (surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009). 8
[118] Permendiknas. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

4) Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

1) Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
2) Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran
3) yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

c. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

1) Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.
2) Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.
3) Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman
4) belajar dan tujuan pembelajaran.
5) Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.
6) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

1) Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.

2) Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.
3) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam
4) kelas, laboratorium, maupun lapangan.
5) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di
6) lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan.
7) Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan
8) karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai
9) tujuan pembelajaran secara utuh.
10) Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai
11) dengan situasi yang berkembang.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

1) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.

f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

1) Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal. Menyediakan

berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
    1) Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.
    2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.

h. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
    1) Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
    2) Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai
    3) dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.
    4) Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

5) Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
6) Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan mengunakan berbagai instrumen.
7) Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.
8) Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

i. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
1) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan
2) ketuntasan belajar
3) Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program
4) remedial dan pengayaan.
5) Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
6) Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk
7) meningkatkan kualitas pembelajaran.

j. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
1) Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang

2) diampu.

3) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Metode merupakan cara utama untuk mencapai tujuan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.[119] Metode penelitian juga merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.[120]

Dalam suatu penelitian diperlukan metode penelitian agar penelitian berjalan sesuai rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

[119] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 2.
[120] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2009), 52.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya bersifat deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[121] Objek yang dikaji ialah objek alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadirannya tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif sebagai suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[122]

Jenis penlitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam pendekatan kualitatif ialah jenis penelitian lapangan *(field research).* Dalam penelitian lapangan, seorang peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.[123] Jenis penelitian ini dipilih oleh peneliti karena hendak memaparkan fenomena yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat, yaitu mengenai Implementasi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

B. Lokasi Penelitian

[121] Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2008), 21.
[122] Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2018), 6.
[123] Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 26.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan dan lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan antara lain adalah bahwa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember. SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang tengah mengupayakan pengembangan mutu gurunya agar memiliki kesiapan berkompetisi secara global dalam dunia pendidikan, sehingga pula mampu mewujudkan para lulusannya memiliki daya global. Dan dari sekian upayanya dalam mewujudakan hal tersebut adalah telah diraihnya sertifikat ISO 9001: 2015.[124] Oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember.

C. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apasaja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan disaring sehingga validitasnya dapat dijamin.[125]

Penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.[126]

[124] Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 adalah untuk membangun sistem penjaminan mutu yang berstandar internasional, tidak terbatas hanya pada perusahaan jasa atau manufaktur tetapi juga dapat dilakukan dalam dunia pendidikan.
[125] Ibid,47.
[126] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 95.

Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling paham mengenai apa yang kita harapkan.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan yang terlibat dalam mengatasi permasalahan yang dikaji diantaranya:

1. Kepala SMA Muhammadiyah 3 Jember.
2. Para guru SMA Muhammadiyah 3 Jember.
3. Staf Tata Usaha SMA Muhammadiyah 3 Jember.
4. Majlis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[127]

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Nasution dalam Sugiono menjelaskan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja bedasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[128]

Observasi digolongkan menjadi empat macam, yaitu partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan, karena peneliti berada dalam kegiatan orang yang sedang atau yang digunakan sebagai sumber data. dalam penelitian ini digunakan partisipasi pasif karena

[127] Ibid, 224.
[128] Ibid 226.

peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[129]

Adapun data yang diperoleh oleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah:

a. Letak geografis penelitian dilaksanakan yaitu SMA Muhammadiyah 3 Jember.
b. Pelaksanaan mengenai implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.
c. Implikasi implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[130]

Selain observasi, dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan wawancara. Dengan wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang valid. Penelitian ini menggunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dengan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan wawancara semi-struktur dengan pertanyaan yang dapat berubah dan

[129] Ibid 227.
[130] Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 186.

pelaksanaannya lebih bebas yang bertujuan untuk meminta ide atau pendapat dari subjek penelitian.[131]

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

a. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.
b. Implikasi implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya menumental dari seseorang.[132] Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, buku laporan dan lain sebagainya yang berkaitan dengan implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

Adapun data yang diperoleh dari kegiatan ini adalah:

a. Catatan lapangan selama penelitian.
b. Profil sekolah, visi dan misi sekolah.
c. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan, peserta didik, dan data penunjang lainnya.

[131] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D*, 233.
[132] Ibid, 240.

d. Dokumenter implementasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[133]

Penelitian ini menggunakan analisis Milles & Hubarmen. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data ialah:

1. Kondensasi Data

Sebelum seorang peneliti memilah data sesuai kategori yang diperlukan, maka sebelumnya harus sudah mempunyai data dan mengumpulkannya. Data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan kondensasi untuk mendapatkan data yang sesuai. Kondenasi data ialah kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.[134]

As data collection proceeds, future episodes of data condensation occure: writing summaries, coding, developing themes, generating categories,

[133] Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 248.
[134] Mathew B. Milles,dkk, *Qualitative Data Analysis* (Amerika:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

and writing analytic momos.[135] Demikian adalah hal-hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan kondensasi data dinataranya: menulis ringkasan, pengkodean, mengembangkan tema, mengembangkan kategori dan menulis memo analisis.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart*, dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan setelah data sudah melalui tahap kondensasi yang kemudian disajikan dengan teks yang bersifat naratif.[136]

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga menjadi jelas setelah diteliti.[137]

F. Keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan keshahihan dan keadaan data dalam suatu penelitian. Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[138]

---

[135] Ibid, 12
[136] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif Dan R&D,* 249.
[137] Ibid, 253.
[138] Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 330.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Yang dimaksud triangulasi sumber ialah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik ialah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yangmana tujuannya untuk menguji kredibilitas data.

G. Tahap-Tahap Penelitian.

Untuk mempelajari penelitian kualitatif tidak terlepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Tahap-tahap penelitian kualitatif dengan salah satu pokoknya ialah peneliti sebagai instrumen kunci. Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan yangmana nantinya bisa memberikan deskripsi tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data, sampai penulisan laporan.

Tahap-tahap penelitian menurut Moleong ialah menyajikan 3 tahapan, yaitu tahap pralapangan, kegiatan lapangan, tahap analisis intensif.

1. Tahap Pralapangan

a. Menyusun rancangan penelitian, dalam menyusun rencana ini, peneliti menetapkan beberapa hal seperti: judul penelitian, alasan peneliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, obyek penelitian, dan metode yang digunakan.

b. Memilih lokasi penelitian. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan peneliti, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember .

c. Mengurus perizinaan. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember. Dengan surat pengantar dari ketua program studi, maka peneliti memohon izin kepada kepala madrasah untuk melakukan penelitian. Dengan demikian peneliti dapat langsung melakukan tahap-tahap penelitian setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di tempat tersebut.

d. Melihat keadaan lapangan. Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti di dalam menggali data.

e. Memilih informan. Peneliti memilih informan untuk mendapatkan informasi.Informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, para guru, dan tenaga kependidikan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember serta Majlis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Jember .

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap ini peneliti mulai mengunjungi tempat penelitian dan peneliti terjun kelapangan.Dan pada tahap ini peneliti melaksanakan penelitian.Peneliti mengumpulkan semua data-data yang diperlukan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi kemudian menganalisis data yang kemudian dijadikan laporan.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian[139]

1) Sejarah

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Jember terletak di Jl. Mastrip No. 3 Telphon 0331-335127, Fax 0331-335127, Kode Post 68126 Jember.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah ini didirikan berdasarkan kepada Bab. III Pasal 5 Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan dilingkungan Perguruan Muhammadiyah, dengan memperhatikan ketentuan Persyarikatan Muhammadiyah yaitu memenuhi hajat Persyarikatan, sesuai dengan hajat persyarikatan,

[139] Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Jember.

adanya sarana dan prasyarana dan mempunyai kemampuan dan kesanggupan untuk membina kelangsungan hidup dari sekolah yang telah direncanakan.

Selain hal tersebut sesuai dengan persyaratan administratif dari Departemen Pendidikan Nasional bahwa untuk mendirikan sekolah baru ,harus ada lembaga yang bertanggung jawab berbentuk suatu Yayasan. Dalam hal ini SMA Muhammadiyah 3 Jember, bernaung dibawah Majelis Pendidikan Dasar Dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (DIKDASMEN PWM) Jawa Timur.

Proses berikutnya SMA Muhammadiyah 3 Jember memperoleh Piagam Ijin Penyelenggaraan Sekolah Swasta dengan No : 00732 tertanggal 25 Oktober 1999 dari Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Timur .

2) Sumber Daya

SMA Muhammadiyah 3 Jember memiliki sumber daya manusia sebanyak 73 orang, terdiri dari 54 tenaga edukatif dan 16 orang tenaga Tata Usaha dan karyawan yang profesional. Dari 54 orang tenaga edukatif terdiri dari 15 orang guru jurusan Bahasa dan Seni, 13 orang guru MIPA, 15 orang guru IPS, 9 orang guru Al Islam dan kemuhammadiyahan, 3 orang guru BK dan3 pendidikan jasmani (data terlampir).

Latar belakang pendidikan tenaga edukatif terdiri dari 8 orang S2, 46 orang S1. Dari 54 tenaga edukatif, 36 diantaranya telah mendapatkan sertifikasi guru dalam jabatan.

Tenaga Tata Usaha terdiri dari 7 orang, 3 orang D3, 2 orang D2, 2 orang SLTA. Karyawan terdiri dari 9 orang, 9 orang SLTA dan 6 orang ≤ SLTP

Fasilitas yang dimiliki antara lain lahan seluas 6.866 m^2, 30 ruang teori, 2 ruang kantor, 6 laboratorium, 3 laboratorium TIK, 1 ruang multimedia, 2 musholla, 1 aula/ ruang serba guna, 1 lapangan basket dan futsal.

Laboratorium Bahasa memiliki 45 unit peralatan listening, laboratorium biologi memiliki 26 unit mikrioskop monokuler dan 3 unit mikroskop binokuler, laboratorium fisika memiliki 2 mikroskop bintang, laboratorium fisika memiliki 105 unit komputer, 4 Server 38 LCD.

3) Bidang Layanan Dan Profil Tamatan

SMA Muhammadiyah 3 Jember memberikan layanan jasa pendidikan kurikuler dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan kegiatan pendidikan kurikuler dan ekstrakurikuler menggunakan kurikulum 2013 dan pemanfaatan internet untuk memperoleh informasi dan komunikasi secara global.

Jasa pendidikan terdiri dari 3 (TIGA) Jurusan:

a) Jurusan Bahasa

Profil tamatan memiliki kompetensi : pembentukan peserta didik yang berbudi luhur, mengetahui pengetahuan kesusastraan, dan bersikap positip serta apresiatif terhadap karya sastra Indonesia, memiliki kemampuan dasar dalam ketrampilan

mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Jepang.

b) Jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

Profil tamatan memiliki kompetensi : membentuk sikap positip dengan menyadari keteraturan dan keindahan alam serta mengagungkan kebesaran Tuhan, membentuk sikap ilmiah, mengembangkan pengalaman dan dapat merumuskan masalah, mengajukan dan menganalisis hipotesis.

c) Jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Profil tamatan memiliki kompetensi : mengembangkan kemampuan dasar dan mengaitkan dengan fenomena sehari-hari, membentuk sikap bijak, rasional dan tanggungjawab, menumbuhkan sikap peka terhadap lingkungan sekitar.

Profil tamatan memiliki kompetensi pemahaman keIslaman, integritas keimanan, keilmuan dan amal perbuatan yang selaras melalui ketrampilan membaca Al Quran dan tertib pelaksanaan ibadah.

4) Visi Dan Misi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 3 Jember

a) Visi :

Mewujudkan SMA Berwawasan Masa Depan Yang Berakhlaqul Karimah, Unggul Dalam Imtaq Dan Iptek

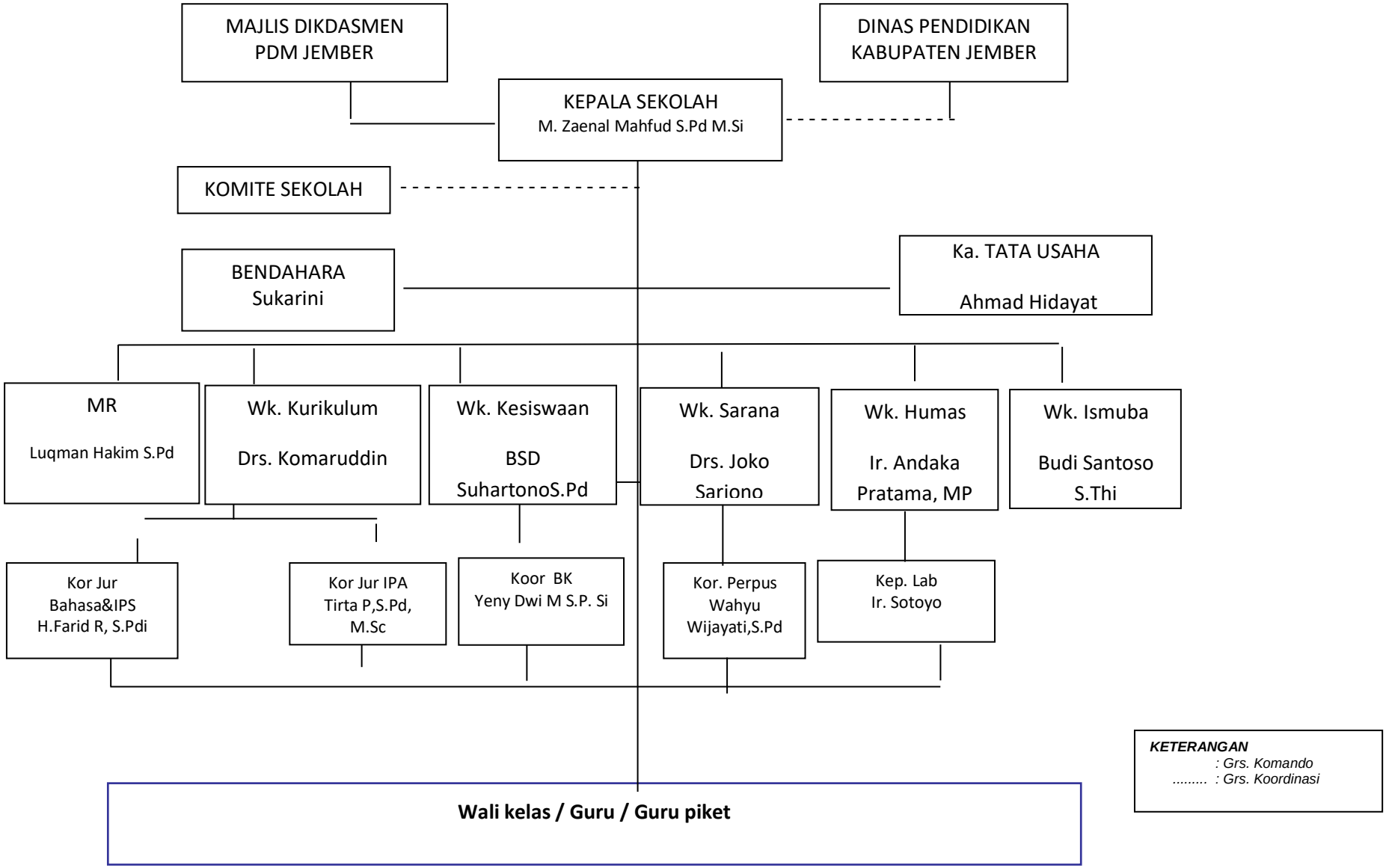
b) Misi :

i. Meningkatkan pengamalan ajaran Islam yang sebenar-benarnya
ii. Membentuk kepribadian muslim yang berakhlaqul karimah
iii. Meningkatkan kualitas akademik peserta didik
iv. Membekali peserta didik ilmu pengetahuan dan teknologi yang berorientasi pada kecakapan hidup
v. Mengembangkan sdm profesional dan kompetitif yang berbasis teknologi informasi dan berwawasan lingkungan
vi. Mengembangkan bakat, minat, kreatifitas, di bidang seni, olahraga dan jiwa kepemimpinan warga sekolah
vii. Meningkatkan kualitas berbahasa arab, inggris dan jepang
viii. Menciptakan budaya disiplin warga sekolah
ix. Mengoptimalkan proses belajar mengajar
x. Memberdayakan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca warga sekolah
xi. Membangun jiwa dan semangat wirausaha
xii. Membangun kerjasama yang harmonis dengan orang tua, masyarakat, komite, pemerintah dan lembaga lainnya
xiii. Menciptakan lingkungan yang tertib, bersih, indah, aman dan religius
xiv. Membangun jiwa kepanduan melalui *hizbul wathon*
xv. Meningkatkan sarana dan prasarana sekolah

xvi. Melaksanakan managemen keuangan sekolah berdasarkan 6 prinsip yaitu a) transparansi b)partisipasi c) akuntabilitas d) keberlanjutan e)keseimbangan f) kejujuran

xvii. Menjalin kerjasama dengan sekolah2 lokal, antar kabupaten, antar provinsi dan antar negara lain (*sister school*)

5) Struktur Organisasi



B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Program *Sister School* Di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

Sebagai sekolah swasta SMA Muhammadiyah 3 Jember berupaya agar para tenaga pendidik yang ada standar kompetensi yang dan kualifikasi akademik yang sesuai dengan Standar Nasional (SNP) dan memiliki *exellences* sehingga dengan kompetensi yang dimiliki ditambahkan dengan *exellences* terterntu yang dipunyai diharapkan mampu menghadapi perkembangan dan tantangan pendidikan di era global yang kompetitif ini.

Sebuah harapan dan pesan [70] dari Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, agar lembaga pendidikan Muhammadiyah dari segenap aspeknya memiliki kualitas dan mutu yang mampu menjawab dan menghadapi perkembangan dan tantangan pendidikan di era global. Terkait dengan hal tersebut Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan [71]

> "Sesuai dengan arahan, amanah dan instruksi Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, yang disampaikan dalam pertemuan antar Kepala Sekolah Menengah Muhammadiyah seJawa Timur di Surabaya di Kantor Sekretariat PWM Jawa Timur beberpa waktu lalu, disampaikan bahwa untuk sekolah – sekolah menengah di lingkungan Persyarikatan

[70] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara* (Jember, 24 Nopember 2019)
[71] Muhammad Zenal Mahfud, Wawancara (Jember, 24 Nopember 2019)

Muhammadiyah hendaknya memiliki kualitas yang kompetitif secara nasional, regional maupun internasional., baik itu kualitas gurunya, tenaga kependidikannya kegiatannya pembelajarannya dan lain sebagainya sehinga dengan demikian lembaga pendidikan di lingkungan Persyarikatan Muhammadiyah mampu berkompetisi dan berdaya saing global"

Lebih lanjut Muhammad Zaenal Mahfud[72] menegaskan bahwa guru sangat berperan strategis dalam mewujudkan pendidikan berkualitas dan yang lebih baik lagi, maka dari itu kompetensi yang dimiliki para guru hendaklah senantiasa dan terus dilakukan upaya pengembangannya. Tak kalah pentingnya dari empat kompetensi yang mesti dimiliki oleh guru, maka kompetensi pedagogik hendaknya terus dilakukan karena perkembangan dan tantangan dunia pendidikan akselarasinya begitu cepat.

Ditegaskan kembali oleh Qomarudin, guru SMA Muhammadiyah 3 Jember bahwa para guru selalu dilibatkan dalam berbagai pelatihan, seminar, *workshop* juga pelatihan – pelatihan dan lain sebagainya dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.[73]

Senada dengan Sudahri, ia mengatakan bahwa segenap guru SMA Muhammadiyah 3 sangat menmungkinkan sekali mengikuti semua aktivitas, keiatan atau pelatiahan atau apaun itu dalam rangka meningkatkan kompetensinya, yang kegiatan itu dbaik diselanggarakan

[72] Muhammad Zenal Mahfud, Wawancara (Jember, 24 Nopember 2019)
[73] Qomarudin, *wawancara* (Jember, 25 Okt. 2019)

oleh sekolah sendiri atau dari luar atau dari beberapa mitra sekolah lainnya..[74]

Dalam hal pelatihan dan pendidikan dalam rangka peningkatan kompetensi guru, Budi Santoso juga menegaskan bahwa di SMA Muhammadiyah 3 Jember semua tenaga pendidik diberi kesempatan yang sama untuk mrngikuti semua aktivitas, pendidikan dan pelatihan guna meningkatkan lompetensinya..[75]

Sebagai salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi guru di Sekolah Menegah Atas Muhammadiyah 3 Jember yang bersertifikat ISO 9001: 2015[76] sehingga terwujud tenaga pendidik yang memiliki kompetensi dan kualifikasi akademik sesuai peraturan pendidikan yang ada dengan membentuk sebuah lembaga yang secara strukural dibawah koordinasi Kepala Sekolah, yang lembaga tersebut secara khusus menangani Sumber Daya Manusia, sebagaimana pernyataannya:

> "Di sekolah kita ini sebuah lembaga di bawah koordinasi kepala sekolah namanya *Management Representative* atau MR yang di koordinatori oleh bapak Lukman Hakim, sebelumnya nama lembaga tersebut adalah Wakil Manajemen Mutu atau WMM. Dan salah tugas MR tersebut adalah pengembangan mutu SDM, baik gurunya atau tenaga kependidikannya.

Lukman Hakim, selaku koordinator *Management Representatif* (MR) dan sekaligus guru Bahasa Inggris di SMA Muhammadiyah 3

[74] Sudahri, *wawancara* (Jember, 15 Nop. 2019)
[75] Budi Santoso, *wawancara* (Jember, 11 Okt. 2019)
[76] Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2015 adalah untuk membangun sistem penjaminan mutu yang berstandar internasional, tidak terbatas hanya pada perusahaan jasa atau manufaktur tetapi juga dapat dilakukan dalam dunia pendidikan.

Jember menegaskan :

"Memang sebelumnya lembaga ini bernama Wakil Manajemen Mutu kemudian di ganti dengan istilah *Management Representative* atau MR yang scara struktural di bawah koordinasi Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 3 Jember. Pergantian tersebut terjadi pada tanggal 10 bulan Juni Tahun 2015 dengan fungsi dan tugasnya adalah antara lain pengembangan SDM SMA Muhammadiyah 3 Jember".[77]

Lebih lanjut Lukman Hakim[78] mengatakan bahwa dengan melalui *Management Representatif* (MR) diharapkan manajemen sumberdaya mausia yang ada di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember dapat dikelola dengan baik. Para gurunya memiliki kompetensi sesuai standar dan memilki kualifikasi akademik yang mumpuni.

Terkait hal tersebut sebagaimana yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember, Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan :

"Selain itu di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember juga menerpakan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015. Ini dilakukan memberikan kepuasan pelanggan dan *stake holder* lainnya. Dan dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015 harapannya aktivitas belajar mengajar dan semua proses pendukungnya dapat berjalan dengan baik dan efektif."[79]

Muhammad Zaenal Mahfud lebih lanjut mengatakan bahwa untuk menuju sekolah yang hebat dan mampu berkompetisi dan berdaya saing global sekolah tersebut dapat memunculkan *excellences* tertentu bagi tenaga pendidiknya, selain itu untuk mampu berkompetisi dan berdaya

[77] Luqman Hakim, *wawancara* (Jember, 31 Nopember 2019)
[78] Luqman Hakim, *wawancara* (Jember, 31 Nopember 2019)
[79] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember , 7 Okt. 2019)

global perlu dibangun iklim atau kultur internasional dengan cara membangun sebuah kemitraan atau *sister school program* sehingga terwujud SDM yang ada memiliki kapabilitas dalam megelola pendidikan dan pembelajaran. Adapun kemitraan atau *sister school program* yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagaimana yang dituturkan Muhammad Zaenal Mahfud antara lain dengan Perguruan Tinggi, sekolah yang sederajat dalam wilayah lokal, regonal dan nasional serta internasional. Demikian juga lembaga pendidik non formal lainnya yang sederajat[80]

Terkait kemitraan dengan perguruan tinggi Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan :

"Dengan Universitas Jember kita melakukan kerjasama kemitraaan yang sifatnya saling memberi kemanfaatan. Sekolah kita menerima mahasiswa praktek mengajar yang disebut dengan program magang atau PPL dari Universitas Jember. Dan kita melakukan kegiatan praktikum biologi bagi guru – guru pengampu mata pelajaran biologi. Demikan juga kita mengudang pakar Informasi dan Teknologi, IT dari Universitas Jember untuk memberikan diklat pemahaman, pemanfaatan dan pengunaan teknologi informasi, IT. Sebab di sekolah kita di SMA Muhammadiah 3 Jember mempuyai kelas maya dan kelas riel. Kelas riel adalah kelas yang keseharian sebagaimana bisa kita lihat kegiatannya. Akan tetapi kelas maya peserta didiknya bisa beraktivitas dua arah antara guru dan peserta didik kapan saja di dunia maya. Dan ini menggunakan aplikasi EDMUDO yang pengoperasiannya kita dapati caranya dari diklat yang kita kerja sama dengan Universitas Jember tadi. Jadi keberadaan kelas maya adalah dalam rangka menopang keberadaan kelas riel. "[81]

[80] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember , 18 Okt. 2019)
[81] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember, 18 Okt. 2019)

Lebih lanjut Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan :

"Demikian juga, yang dikarenakan sekolah kita mengarah kepada kelas *bilingual* selain dengan lembaga kursus Bahasa Inggris Edi's English juga dengan Universitas Jember untuk mendatangkan tutor – tutor Bahasa Inggris untuk mengajari para guru SMA Muhammadiyah 3 Jember agar memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris baik pasif maupun aktif.".[82]

Terkait dengan pernyataan tersebut diatas Muhammad Zaenal Mahfud menegaskan lebih lanjut:

"Kemitraan juga kita lakukan dengan UNAIR dan UNESA yang melibatkan juga Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur dan ini dilakukan setiap tahun dalam sebuah kegiatan *workshop*, pelatihan dan lain lain. Dan yang barusan adalah *workshop* dengan UNAIR dan UNESA, tentang SKL, Standar Kompetensi Kelulusan.

Seiring dengan pernyataan tersebut di atas Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan :

"Untuk kemitraan dengan sekolah yang sederajat adalah dengan sekolah menengah atas terdekat seperti SMAN 1, SMA 2 dan sekolah menegah atas swasta yang terdekat. Dengan kemanfataan kemitraan seperti ketika kita yang termasuk sebagai lembaga atau sekolah *Pilot Project* K 13, kemudian kita adakan pelatihan dengan pendanaan dari pemerintah selanjutnya kita imbaskan manfaatnya kepada sekolah 3 sekolah mitra tersebut. Juga kegiatan tentang UNCBT (Ujian Nasional *Computer Based Test*) atau UNBK (Ujian Nasional Berbasi Komputer) dan SMA Muhammadiyah 3 *Pilot Project* Ujian Nasional *Computer Based Test.* Yang kemudian kita undang sekolah – sekolah mitra tersebut agar para gurunya dapat ilmunya.."[83]

[82] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember , 25 Okt.2019)
[83] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 11 Okt. 2019)

Dalam hal peningkatan kompetensi lainnya seperti kompetensi kepribadian, khusunya pemahaman keagamaan para guru Muhammad Zaenal Mahfud juga mengatakan :

> ”Para guru dsini juga diberikan pemahaman keagamaan dengan bekerja sama dengan Universitas Muhammadiah Sidoarjo dan selain itu juga diberi wawasan tentang kemuhammadiyahan. Dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo adalah dalam perkuliahan sono gelar selama satu semester.”[84]

Kemitraan sekolah dilakukan SMA Muhammadiyah 3 Jember juga dilakukan dengan sekolah yang ada di luar negeri seperti yang disampaikan Muhammad Zaenal Mahfud:

> “S*ister school,* juga kita lakukan dengan sekolah yang ada di luar negeri yakni dengan sekolah yang di Singapura dan Malaysia. Yang di Singapura dengan *Madrasah Al Juned-Al Islamiyyah school of Singapor* dan yang di Malaysia dengan ADNI (*Associate Director of National Intelligence*) Islamic International School of kuala Lumpur, Dalam hal pertukaran budaya dengan saling mengirimkan delegasi peserta didiknya. Dan juga memahami perkembangan aktivitas pembelajaran di sana. selain itu juga kita sering mengirimkan guru dan anak – anak didik kita 2 tahun sekali kepada kedua lembaga tersebut yang ada di Malaysia dan Singapura dalam bentuk acara *Summer Camp,* yang tujuannya adalah dalam rangka pengembangan kualitas pendidikan, termasuk di dalamnya pengembangan kurikulum, kebudayaan, bahasa dan teknologi informasi serta komunikasi [85].

Lebih lanjut Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan bahwa saat ini SMA Muhammadiyah 3 sedang melakukan kemitraan dengan Purvis Medical Consultant Netherland, yakni kerjasama pendidikan terkait dengan pelatihan kesehatan dan kebahagiaaan siswa, supervisi dan konsultasi psikologi peserta

[8484] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember , 18 Nop.. 2019)
[85] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 13 Nopember 2019)

didik.[86]

Dari uraian diatas dapat simpulkan bahwa Sekolah Muhamadiyah 3 Jember malkukan kemitraan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogic gurunya antara lain dengan perguruan tingi, sekolah yang sedeajat dan lembaga pendidikan nonformal lainnya.

2. Implikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

Implikasi atau dampak kemanfataan dari kegaiatan *sister school* atau kemitraan dari berbagai lembaga sebagaimana yang telah dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagaimana yang disampaikan Muhammad Zaenal Mahfud juga, ia mengatakan :

> " Banyak yang kita dapat dari program kemitraan yang kita lakukan, kemanfatan secara umum adalah bagi lembaga atau sekolah secara khusus bagi para pendidik kita yakni para guru SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dengan beberapa perguruan tinggi kita lakukan untuk mengkatan kompetensi guru bidang studi, seprti yang pernah kita lakukan dengan Fakultas MIPA Universitas Jember pelatihan bagi guru mata pelajaran Biologi dan demikian juga dengan pelatihan pelatiahn lainnya yang sejenis bagi guru bidang Studi lainnya."[87]

Sudahri, guru Bahasa Arab dan Al Islam mengatakan yang senada. Ia mengatakan bahwa SMA Muhammadiyah 3 Jember melakukan kemitraan dengan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dalam peningkatan kompetensi keagamaan Islam bagi guru bidang studi Al-

[86] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 13 Nopember 2019)
[87] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 18 Nopember 2019)

Islam, yang dilaksanakan selama satu semester Universitas tersebut. Bahkan tidak hanya bagi guru agama akan tetapi bagi segenap guru yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan harapan semua guru memahami agamanya dan dapat berkehidupan beragama yang benar.[88]

Lebih lanjut kemanfaatan yang bisa didapat oleh keduabelah pihak antara perguruan tinggi dan SMA Muhammadiyah 3 Jember sebagaimana yang dikatakan Muhammad Zaenal Mahfud :

> "Untuk perguruan – perguruan tinggi diamana kita melakukan kemitraan Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, UNAIR, UNESA dan lain sebagainya, meraka dapat mengirimkan pserta didiknya ke sekolah kita untuk kegiatan sutdi banding, PPL dan lain sebagainya. Demikian juga para dosennya dapat melakukan penelitian di sekolah kita dan lain sebagainya. Dan kita dapat kemanfaatan dari perguruan – perguruan tinggi tersebut guna peningkatan kompetensi para guru kita dengan mengirimkan guru – guru SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam pelatihan – pelatihan atau *workshop* yang diselenggarakan oleh perguruan- perguruan tinggi tersebut.[89]

Sebagaimana yang ditegaskan oleh Muhammad Zaenal Mahfud terkait dengan kemitraan yang pernah dilakukan dengan perguruan tinggi Khususnya dengan Universitas Air Langga Surabaya dan Universitas Negeri Surabaya adalah dalam rangka peningkatan kompetensi guru dalam pendidikan dan pembelajaran khusunsya dalam perumusan dan penyususnan Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Menengah Atas.[90]

---

[88] Sudahri *Wawancara*, (Jember , 18 Nopember 2019)
[89] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 18 Nopember 2019)
[90] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 18 Nopember 2019)

Adapun sister *school sister* atau kemitraan dengan sekolah yang sederajat lebih lanjut Muhammad Zaenal Mahfud mengatakan:

> "Kita juga melakukan kemitraan dengan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Sejawa Timur untuk saling memberikan informasi dan melakukan kegiatan dalam bentuk pelatihan, *workshop* dan lain sebagainya guna meningkatkan kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogiknya. Salah satunya dengan SMA Muhammadiyah Sidoarjo dan SMA Pucang Surabaya sudah di atas SNP, dan telah mendapatkan pengakuan dari perguruan tinggi Eropa yakni dari Cambridge University. Nah untuk SMA Muhammadiyah 3 Jember alhamdulillah sudah mendapatkan lisensi ISO 9001:2015 dan sekarang mendaptkan tawaran kerja sama dari Cambridge University. Kegiatan yang sama juga dengan Sekolah Menengah Atas yang terdekat sekabupaten Jember. Adapun pelatihan yang sudah pernah adalah pelatihan K13 di Sekolah kita bersama Sekolah Menengah Atas yang terdekat sekabupaten Jember baik negeri atau swasta seperti SMAN 1 Jember dan SMAN 2 Jember dan lain sebagainya."[91]

Ditegaskan kembali oleh Muhammad Zaenal Mahfud bahwa selain pelatihan K13 banyak sekali pelatihan yang dilakukan oleh sekolah sekolah kemitraan guna peningkatan kompetensi pedagogis guru termasuk di dalamnya pelatihan pemanfaatan dan mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Hal ini disebabkan karena banyaknya hal – hal yang terkait dengan pendidikan dan pembelajaran yang menggunakan perangkat Teknologi dan Informasi.[92]

Pernyataan tersebut seperti sebagaimana yang disampikan kembali oleh Muhammad Zaenal Mahfud, ia mengatakan :

> "Dengan Unej, Universitas Jember kita melaksanakan kemitraaan dan kerjasama yang dapat saling memberi dan mendapatkan kemanfaatan. Di

[91] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 19 Nopember 2019)
[92] Muhammad Zaenal Mahfud, *Wawancara*, (Jember , 19 Nopember 2019)

SMA Muhammadiyah 3 Jember menerima mahasiswa PPL atau praktek mengajar atau program magang dari Unej,Universitas Jember. Dan Dari SMA Muhammadiyah 3 Jember bersama Unej melakukan kegiatan – kegiatan praktikum salah satunya praktikum biologi bagi guru bidang studi biologi. Juga melaksanakan kegiatan dengan mengudang dari Unej dalam diklat pemanfaatan dan pengunaan teknologi informasi, IT bagi para guru SMA Muhammadiyah 3 Jember. Dikarenakan di SMA Muhammadiah 3 Jember dilaksanakan kegiatan pembelajaran kelas maya dan kelas riel. Tentunya untk kelas maya sangat membutuhkan perangkat IT dan diperlukan pemahaman daam memanfaatkan dan mengopersionalkannya. Termasuk dalam menggunakan aplikasi EDMUDO yang kita gunakan dalam kegiatan pembelajaran di SMA Muhammadiyah 3 Jember."[93]

Lebih lanjut Muhammad Zaenal Mahfud mengaskan bahwa dari kemitraan yang dilakukan SMA Muhammadiyah 3 Jember berdampak kepada peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pendidikan dan kegiatan pembelajaran terutama dalam pemanfaatan dan pengunaan teknologi informasi dan komunikasi. Yang disebutkan oleh Muhammad Zaenal Mahfud bahwa segenap guru SMA Muhammadiyah 3 Jember dapat mengoperasikan perngkat eletronik seperti laptop, android, komputer dan lain sebagainya guna mendukung kegiatan pembelajara di SMA Muhammadiyah 3 Jember.[94]

Selain itu sebagaimana yang diungkap Muhammad Zaenal Mahfud bahwa dari segenap kegiatan dari kemitraan yang dilakukan bersama beberpa elemen seperti perguruan tinggi, sekolah yang sederajat dan lembaga pendidikan non farmal serta lembaga lain yang relevan telah

[93] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember, 18 Okt. 2019)
[94] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember, 18 Okt. 2019)

mengantarkan SMA Muhammadiyah 3 Jember meraih dan mendapatkan lisensi ISO 9001:2015.[95]

Sister school atau kemitraaan dengan sekolah yang sederajat seperti yang disampaikan Muhammad Zaenal Mahfud bahwa kemitraan dengan sekolah yang sederajat antara lain adalah dengan Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah se Jawa Timur dan Sekolah Menengah Atas Negeri maupun Swasta se Kabupaten Jember yang terdekat. Dari hasil yang didapat dari kemitraan dengan sekolah yang sederajat adalah antara dari pelatihan K13 dan pelatihan pemanfaatan dan mengoperasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi.[96]

Demikian juga kemitraan dengan lembaga non formal sebagaimana yang ditegaskan Muhammad Zaenal Mahfud bahwa hasil kemitraan yang dilakukan dengan lembaga nonformal seperti Edi's English dan juga lainnya dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris khususnya yang menunjang kegiatan pembelajaran *bilingual* di SMA Muhammadiyah 3 Jember yang segera akan diberlakukan.[97]

Dapat dijelaskan lebih lanjut bahwa kegiatan *Sister school* atau kemitraaan yang dilaksanakan oleh Kemitraan sekolah dilakukan SMA Muhammadiyah 3 Jember juga dilakukan dengan sekolah yang ada di luar

[95] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember, 18 Okt. 2019)
[96] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember, 18 Okt. 2019)
[97] Muhammad Zaenal Mahfud, *wawancara* (Jember, 19 Okt. 2019)

negeri seperti yang di Malaysia dengan ADNI (*Associate Director of National Intelligence*) Islamic International School of kuala Lumpur dan di Singapura dengan *Madrasah Al Juned-Al Islamiyyah school of Singapor*, dalam terkait dengan pengembangan kualitas pembelajaran dan pendidikan pada umumnya bagi guru – guru SMA Muhammadiyah 3 Jember, dan termasuk dalam kegiatan tersebut pengembangan kurikulum, dan teknologi informasi serta komunikasi

C. Pembahasan Temuan

1. Pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.

Sister-School Program atau dengan sebutan lain program kemitraan merupakan kegiatan antar sekolah yang ada di Indonesia maupun yang ada di luar negeri dalam menjalin hubungan kemitraan atau kerja sama yang saling memberikan manfaat atau keuntungan bagi masing – masing .[98]

Sister-School Program atau kemitraaan banyak dilakukan oleh sekolah – sekolah di Indonesia, termasuk SMA Muhammadiyah 3 Jember melaksanakan program tersebut dalam rangka meningkatkan kompetensi gurunya terutama pada kompetensi pedagogik guru. Dan kemitraan yang

[98] Direktorat Pembinaan SMA, *JuknisPengembangan Kerjasama Dan Kemitraan Satuan Pendidikan Di SMA*, Hal. 29

dilakukan antara lain dengan perguruan tinggi seperti Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Negeri Surabaya, Universitas Airlangga dan Universitas Jember. Selain itu juga kemitraan dilakukan bersama sekolah yang sederajat, yakni sesama Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah Se Jawa Timur dan Sekolah Menengah Atas Negeri dan swasta yang terdekat se kabupaten Jember.

Bahkan dengan lembaga Non formal Seperti Edi's English, yang semua itu dilakukan dalam rangka meningkatkan kompetensi pedagogik guru serta kompetensi-kompetensi lainnya, sesuai dengan apa yang menjadi ketentuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang mengharuskan seorang guru untuk memiliki kompetensi yang antara lain kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional.

Dari beberpa instiusi yang dijadikan mitra tersebut oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember terdiri dari pendidikan formal dan nonformal dalam sebuah rentang batas wilayah regional, nasional maupun internasional.

Dengan lembaga pendidikan internasional dengan ADNI (*Associate Director of National Intelligence*) Islamic International School of kuala Lumpur Malaysia dan dengan *Madrasah Al Juned-Al Islamiyyah school of Singapor* di Singapore. Dan saat ini pula tengah dirintis

melakukan kemitraan dengan Purvis Medical Consultant Netherland, yakni kerjasama pendidikan terkait dengan supervisi dan konsultasi psikologi peserta didik dan kebahagiaaan siswa serta pelatihan kesehatan.

Program kemitraan[99] tersebut dapat dilakukan juga dengan lembaga lain yang relevan, yang berkenaan dengan input, proses, output, dan pemanfaatan lulusan, program *Sister-School* atau kemitraan dapat dilaksanakan dengan lembaga pendidikan pemerintah maupun non pemerintah.

Dengan lembaga non pemerintah seperti dengan Edi's English dalam rangka meningkatkan kemampuan bahasa Inggris guru SMA Muhammadiyah 3 Jember yang tengah mempersiapkan kegaiatan pembelajaran yang *bilingual*.

Tentunya pelaksanakan program *Sister-School* atau kemitraan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember dalam perspektif yang lebih luas adalah dalam rangka peningkatan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogic, yang hal dilakuakn dalam upaya menjawab tantangan dan perkembangan global dengan akselerasi yang relatif cepat.

Orientasi program kemitraan atau *Sister-School* oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan berbagai lembaga pendidikan formal dan nonformal serta dalam negeri juga luar negeri adalah antara lain terkait dengan pengelolaan pembelajaran, perumusan standard komptensi

[99] Lihat Permendiknas, No.19 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan .

lulusan, peningkatan kempauan bahasa asing, peningkatan kemampuan pemanfaatan dan pengoprasionalan teknologi informasi dan komunikasi, yang semua ini bermuara kepada peningkatan kompetensi pedagogik guru SMA Muhammadiyah 3 Jember.

2. **Implikasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui program *sister school* di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 3 Jember 2019.**

Tujuan dari *Sister-School Program* atau kemitraaan yang dilakukan SMA Muhammadiyah 3 Jember terwujudnya guru SMA Muhammadiyah 3 Jember yang memiliki kompetensi, yakni kompetesi professional, kepribadian, sosial dan pedagogik. Sebagaimana hal tersebut termaktub dan di atur dalam regulasi pendidikan tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005, yang mewajibkan seorang guru untuk memiliki kompetensi antara lain ; kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi pedagogik[100],

Kemitraan yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember dengan perguruan tinggi seperti Universitas Negeri Surabaya, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Universitas Jember dan Universitas Airlangga, dengan lembaga pendidikan internasional dengan ADNI (*Associate Director of National Intelligence*) Islamic International School of kuala Lumpur Malaysia dan dengan *Madrasah Al Juned-Al Islamiyyah*

[100] UU. nomor 14 tahun 2005, tentang Guru dan Dosen

school of Singapor di Singapore. Dan saat ini pula tengah dirintis melakukan kemitraan dengan Purvis Medical Consultant Netherland, yakni kerjasama pendidikan terkait dengan supervisi dan konsultasi psikologi peserta didik dan kebahagiaaan siswa serta pelatihan kesehatan. Bahkan Dengan lembaga non pemerintah seperti dengan Edi's English berdampak kepada; terwujudnya penguatan dan penguasaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember terhadap [101]; (1) Kemampuan memahami karakteristik peserta didik dari beberapa aspek seperti fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. (2) Penguatan dan penguasaan serta kemampuan penerapan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan pendekatan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi serta implementasi bahasa aing dalam kegiatan pembelajaran yang *bilingual class*. (3) Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.(4) Penyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Selain itu, dampak dari kegiatan *Sister-School Program* atau kemitraaan yang dilakukan SMA Muhammadiyah 3 Jember juga adalah terwujudnya kemampuan para guru SMA Muhammadiyah 3 Jember terhadap pemahaman peserta didik serta pengelolaan pembelajaran yang

[101] Permendiknas. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

mendidik dan dialogis[102]. Juga kemampuan para guru SMA Muhammadiyah 3 Jember bagaimana merancang sebuah kegiatan pembelajaran, memahami regulasi dan landasan pendidikan, melaksanakan proses pembelajaran, dan merencanakan serta melakukan evaluasi pembelajaran. Bahkan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik dan aktualisasinya.[103]

[102] Lihat Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
[103] Abu bakar yunus, Profesi Keguruan, (surabaya: IAIN Sunan Ampel, 2009). 8

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sister-School Program atau kemitraaan yang dilaksanakan SMA Muhammadiyah 3 Jember adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Dan dari beberpa instiusi yang dijadikan mitra tersebut oleh SMA Muhammadiyah 3 Jember terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Terdiri dari Perguruan tinggi, sekolah yang sederjat dan lembaga pendidikan lainnya yang relevan. dalam batas area lokal, regional, nasional maupun internasional.

Implikasi dari program tersebut adalah terwujudnya penguasaan guru SMA Muhammadiyah 3 Jember terhadap; (1) Kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik. (2) Kemampuan guru dalam menerapkan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi serta penerapan bahasa asing alam kegiatan pembelajaran yang *bilingual class*. (3) Kemampuan pengembangan kurikulum.(4) Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. (5) Kemampuan memahami regulasi pendidikan, melaksanakan aktivitas pembelajaran, mulai dari merencanakan hingga evaluasi pembelajaran. Juga kemampuan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik dan bagaimana mengaktualisasikannya.

B. Saran

Mengingat tantangan global perkembangan zaman dengan segenap aspeknya saat ini telah menyentuh dunia pendidikan dengan akselerasi yang cepat, maka kepada segenap *stake holder* SMA Muhammadiyah 3 Jember hendaknya :

1. Mempertahankan dan meningkatan *Sister-School Program* atau kemitraaan dalam rangka pengkatan kompetensi pedagogik gurunya.
2. Memperluas sektor kemitraan yang belum dijalin seperti dengan institusi – institusi kemasyarakatan dan atau lembaga pendidikan informal.

DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari et.al (eds.),2008, *Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan, Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima,* Bandung: Alfabeta.

Assegaf, Abdur Rahman,2007, *Pendidikan Islam di Indonesia*, Yogyakarta:Suka Press

Basrowi dan Suwandi,2008, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta:PT Rineka Cipta

DaradjatZakiyah, et al., 1996, *IlmuPendidikan Islam*, Jakarta :BumiAksara

Direktorat Pembinaan SMA, *JuknisPengembangan Kerjasama Dan Kemitraan Satuan Pendidikan Di SMA*

Djamarah, Syaiful Bahri,1994 , *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.

Hisyam, Zaini & Barmawe Munte. 2009, *Strategi Peblejaran aktif* , Jogjakarta. UIN Kalijogo Press

Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional-Balai Pustaka

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/node/1358/ **05/23/2013/** Indeks Pendidikan Indonesia Naik, Kemdikbud Terus Fokuskan Capaian Program/ diakses tanggal 3 Februari 2015

Khusnurridlo, Muh. 2013, *Standar Nasional Pendidikan, Manajemen Tenaga Pendidi dan Kependidikan,* Jember; STAIN Press

Kunandas,2002, Profesional Implementasi KTSP, Jakarta: Rineka Cipta

Kusnandar,2010, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Bumi Aksara

Mathew B. Milles,dkk, 2014, *Qualitative Data Analysis,* Amerika:SAGE Publications, Inc

Moleong, Lexy J, 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif; Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset,

Muhaimin, 2004, *Wacana pengembangan Pendidikan islam,* Jakarta, Pustaka Setia

Mulyasa, 2008, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, Topika Press

Muslim, Sri Banun,2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan kualitas Profesionalisme Guru,* Bandung; Alfabeta

Nurdin, Safrudin dan BasyiruddinUsman,2002, *Guru ProfesionaldanImplemementasi Kurikulum*, Jakarta: CipetatPers,

Porter, Andrew C. and Adam Gamoran (eds.), 2002, *Methodological advances in cross-national surveys of educationalachievement / Board on International Comparative Studies in Education* ,(Washington, D.C. 20418; National Academy Press 2101 Constitution Avenue, NW

Qomar, Mujamil, 2009, *Manajemen Pendidikan Islam Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*,(Jakarta : Penerbit Erlangga.

Rencana Pembangunan Pendidikan Nasional Jangka Panjang (RPPNJP) 2005- 2025,

Sabri Alisuf , Ilmu Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1998) 35-40

Sonhadji, Ahmad,2012, *Manusia, Teknologi dan Pendidikan,* Malang : UM Press

Sugiyono, 2012*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta,

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya

Suwarno, 2002, *Pengantar Umum Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipto

Thaifuri, 2009, *Peningkatan mutu guru berbasis profesionalisme,* Semarang, Indoraya Press

UNESCO Institute for Statistics, 2006, *Teachers And Educational Quality: Monitoring Global Needs For 2015*. Montreal: Imprimerie L'Empreinte

Yunus, Abu Bakar, 2009, Profesi Keguruan, surabaya: IAIN Sunan Ampel

Permendiknas No. 18 Tahun 2009 Tentang Penyelenggarakan Pendidikan Oleh Lembaga Pendidikan Asing Di Indonesia

Permendiknas, No.19 tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan .

Permendiknas. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru.

PP. Nomor 74 tahun 2008

Undang-undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Jawa Pos 2 Mei, 2017. *Kompetensi Guru Masih Rendah*. 1

Jawa Pos 26 Februari, 2019, *Kirim 89 GuruBelajar Ke Luar Negeri*. 6

Masyhud, M. Sulthon, "Membangun Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia Di Era Globalisasi Melaui Pendidikan Karakter",*Makalah,*disajikan pada orasi ilmiah dalam rangka wisuda sarjana STKIP PGRI, tanggal 9 Desember (Situbondo: STKIP PGRI , 2018)